



---

**ANALISIS KOMPARASI STRATEGI BELAJAR INDIVIDU TINGKAT  
SLTP DI KABUPATEN JAYAPURA (DILIHAT DARI GENDER)**

**Riska Yulianti <sup>1)</sup>, Syamsir Bin Ukka <sup>2)</sup>  
IAIN Fattahul Muluk Papua**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 13 Juni 2020  
Revisi pertama : 17 Juni 2020  
Diterima : 19 Juni 2020  
Tersedia online : 24 Juni 2020*

---

*Kata Kunci: Gender; Strategi Belajar Individu*

---

*Email: [yuliantiriska3031@gmail.com](mailto:yuliantiriska3031@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[syamsir.binukka@iainpapua.ac.id](mailto:syamsir.binukka@iainpapua.ac.id) <sup>2)</sup>*

---

*Penelitian ini mengkaji tentang strategi belajar individu tingkat SLTP dengan tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan Umum dilihat dari perspektif gender pria, strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan umum dilihat dari perspektif gender wanita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi dengan populasi seluruh peserta didik SLTP di wilayah kabupaten Jayapura. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berjumlah 230 orang yang berasal dari 2 sekolah yakni SLTP Keagamaan (MTs Negeri Jayapura) dan SLTP Umum (SMP Negeri 3 Nimboran). Data strategi belajar individu dikumpulkan dengan kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan uji beda untuk melihat perbedaan strategi belajar individu keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan Umum dilihat dari perspektif gender pria dan terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan Umum dilihat dari perspektif gender wanita.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara bergantung pada bidang pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Syaril Zen (2012) pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan sikap dimana seseorang akan dihadapkan pada pengaruh lingkungan khususnya yang datang dari sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal salah satunya adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang bertugas menyiapkan pengetahuan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual seseorang. Menurut Ni Ketut Suarni (2014), kemampuan intelektual didefinisikan sebagai kecakapan yang tinggi untuk berpikir. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wanto Rivaie (2011), intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Peningkatan kemampuan intelektual yang terjadi di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan realita yg terjadi dilapangan terutama di wilayah Kabupaten Jayapura Papua khususnya distrik Nimbokrang. Sebagaimana besar peserta didik yang tinggal di wilayah tersebut cenderung masih mengalami kesulitan belajar khususnya bagi peserta didik tingkat SLTP. Hal tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya motivasi peserta didik itu sendiri. Selain itu, pembelajaran formal yang ada di sekolah cenderung masih menggunakan metode konvensional. Menurut Rusman (2018), metode konvensional merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajar seperti metode tugas dan metode menghafal.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar tersebut terjadi pada peserta didik kelas VII s.d IX baik di SLTP Keagamaan maupun SLTP Umum. Sebagian besar peserta didik kelas VII mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan IPS. Sedangkan di kelas VIII, kesulitan belajar yang dialami peserta didik sedikit berbeda yaitu pada mata pelajaran bahasa Arab sebesar 50%. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode hafalan dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu kesulitan berbeda dialami oleh peserta didik kelas IX yaitu pada mata pelajaran PKn sebesar 10% dan Seni Budaya sebesar 30%.

Dalam mengatasi masalah di atas, pihak Sekolah terkait seperti guru dituntut kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang meliputi penggunaan metode ajar oleh guru secara kreatif serta pemilihan strategi belajar oleh peserta didik. Pemilihan strategi yang dimaksud disini adalah strategi belajar individu yang ditentukan oleh peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan strategi belajar secara tepat dapat mengembangkan keterampilan peserta didik itu sendiri dalam menguasai materi ajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan kognitif.

Menurut Fatimah dkk (2018), strategi belajar dapat diartikan sebagai cara belajar yang digunakan seseorang yang tersusun dengan baik guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Lain halnya menurut Nur Ghufroon (2013) yang menyatakan bahwa strategi belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar untuk memperoleh

informasi dari perspektif yang berbeda. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Marpaung (2014), strategi belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur serta mengolah informasi. Strategi belajar seseorang dipengaruhi beberapa hal antara lain mencakup motivasi diri dan gaya belajar. Contohnya adalah ada yang senang belajar sendiri, ada yang membutuhkan nara sumber, serta ada yang merasa lebih efektif belajar dalam kelompok. Selain itu juga terdapat peserta didik yang dalam belajarnya memerlukan musik yang lain justru tidak dapat berkonsentrasi belajar apabila tidak berada dalam ruangan yang sepi.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa peserta didik di SLTP Keagamaan akan memiliki gaya belajar yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Untuk menjawab asumsi tersebut maka dilakukan penelitian kuantitatif komparasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan SLTP umum dilihat dari perspektif gender baik peserta didik pria maupun wanita.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan SLTP umum dilihat dari perspektif gender (pria)?
2. Apakah terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik di tiap kelas antara SLTP Keagamaan dan SLTP umum dilihat dari perspektif gender (wanita)?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan strategi belajar individu peserta didik di tiap kelas antara SLTP Keagamaan dan SLTP umum dilihat dari perspektif gender (pria)
2. Mengetahui perbedaan strategi belajar individu peserta didik di tiap kelas antara SLTP Keagamaan dan SLTP umum dilihat dari perspektif gender (wanita)

### **KAJIAN PUSTAKA**

Strategi belajar adalah metode yang dipakai oleh peserta didik untuk belajar. Secara individual strategi belajar berarti suatu metode untuk mencapai *meaningful learning*. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka peserta didik harus mempunyai suatu alat yang disebut *concept mapping*. Menurut M.Fahzurrohman (2015), Concept Mapping adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam pembelajaran. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan. Berdasarkan pada karakteristik individu, cara belajar dapat dibagi dalam dua bagian utama yaitu:

- a. Strategi belajar terstruktur (institusional)
  1. Belajar secara tradisional

Salah satu jenis pembelajaran yang terkenal di dalam belajar secara tradisional adalah *instructor-led* yang kita kenal sebagai model pembelajaran konvensional di dalam kelas yang dipimpin oleh seorang

guru atau instruktur. Model ini kemudian berkembang menjadi *instructor-guided* yang dikenal pula sebagai *live classroom instruction* yang dicirikan oleh tatap muka (*face-to-face*), pelajaran disampaikan pada waktu dan tempat yang sama.

2. *E-learning*

E-learning mencakup proses, aplikasi, dan akses pendidikan, pelatihan dan informasi. Instruksi dan isi pembelajaran disampaikan melalui internet dan intranet. *E-learning* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efisien dengan kandungan relevansi yang sangat tinggi.

3. *Blended learning*

Strategi belajar seperti ini merupakan kombinasi antara *e-learning* dan pendekatan tradisional. *Blended learning* ini memanfaatkan fasilitas elektronik yang ada tanpa menyampingkan nilai-nilai lebih yang ada pada proses tatap muka. Dalam proses ini para peserta terpacu untuk belajar secara aktif untuk kemudian segera memperoleh umpan balik tentang kinerja yang telah mereka kerjakan.

4. *Knowledge management*

Knowledge management merujuk kepada kegiatan yang meliputi pencarian, penemuan seleksi, pengorganisasian, dan penyimpanan pengetahuan dan pengalaman individu atau kelompok di dalam suatu organisasi. *Knowledge management* merupakan suatu cara untuk menangkap, menyimpan, membagi pengalaman dan menuliskan pengetahuan di dalam suatu organisasi. Cara ini melibatkan computer databases, retrieval, dan teknologi komunikasi. Keberhasilan *knowledge management* terletak pada pemanfaatan informasi.

b. Strategi belajar secara individual

Elemen dalam strategi belajar secara individual terdiri dari motivasi dan gaya belajar. Uraian berikut ini merupakan penjelasan beberapa elemen strategi belajar secara individual (Sadirman, A.M, 2011):

1. Motivasi

Motivasi dapat berasal dari masing-masing individu dan dapat pula dirangsang oleh faktor luar. Namun demikian, dari manapun asalnya maka motivasi pasti terpusat kepada individu sebagai peserta didik. Faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya:

- a) Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi individu untuk belajar.
- b) Insentif meningkatkan motivasi.
- c) Motivasi internal akan berlangsung lebih lama dan memberi *self-directive* yang lebih kuat dari pada motivasi eksternal yang harus diberikan secara berulang melalui penghargaan atau hadiah.
- d) Belajar akan efektif apabila individu merasa siap untuk belajar, ketika dia ingin tahu sesuatu.
- e) Motivasi akan makin kuat apabila materi instruksional dikemas secara baik.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu predisposisi dari sekelompok peserta didik untuk mengadopsi suatu strategi belajar yang khusus tanpa

memperhatikan tuntutan spesifik dari tugas pembelajaran. Pengajar dapat saja mempengaruhi strategi belajar yang dipergunakan oleh peserta didik, tetapi gaya belajar kurang dapat dipengaruhi oleh pengajar (Muhammad Irham, 2013).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dapat ditentukan oleh institusi pendidikan dalam bentuk struktur pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan tujuan belajar, dan peserta didik dapat menentukan strategi belajarnya sendiri berdasarkan kondisi psikologis dan tuntutan internal maupun eksternal selama peserta didik melakukan tugas-tugas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi yang bertujuan untuk membandingkan antara satu dengan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu. Menurut Emzir (2012), metode eksperimen semu menghasilkan bukti yang paling benar. Metode ini paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian.

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik tingkat SLTP tahun pelajaran 2019/2020 mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

### **Populasi & Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SLTP di wilayah kabupaten Jayapura Papua. Lokasi tersebut dipilih karena peserta didik di daerah ini memiliki keinginan belajar yang masih tergolong rendah. Keinginan tersebut sejalan dengan cara peserta didik dalam memilih strategi belajar individu secara tepat. Menurut Supardi (2013) mengatakan bahwa populasi adalah objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti.

Sugiyono (2012, h.120) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel penelitian yang akan digunakan adalah peserta didik tingkat SLTP di wilayah distrik Nimbokrang dengan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (pembanding) yang mana MTS Negeri Jayapura sebagai sampel kelompok eksperimen yang berjumlah 86 orang, sedangkan SMP Negeri 3 Nimboran sebagai sampel kelompok kontrol (pembanding) yang berjumlah 144 orang. Berikut ini *sample map* dari masing-masing sekolah sampel :

Tabel 1. Sample Map

SEKOLAH	KELAS	PESERTA DIDIK
MTs Negeri Jayapura	VII	Pria (18 orang)
		Wanita (8 orang)
	VIII	Pria (9 orang)
		Wanita (13 orang)
	IX	Pria (16 orang)
		Wanita (22 orang)
SMP Negeri 3 Nimboran	VII	Pria (25 orang)
		Wanita (25 orang)
	VIII	Pria (18 orang)
		Wanita (25 orang)
	IX	Pria (29 orang)
		Wanita (22 orang)

Sumber : Data Primer (2020)

### Teknik Pengumpulan Data

Intrumen yang digunakan berbentuk kuisioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert*. Yusuf (2017, h.179) mengemukakan bahwa skala likert dikembangkan oleh Rensis Likert yang berupa butiran soal atau series item. Instrumen tersebut bertujuan memperoleh data utama mengenai strategi belajar individu peserta didik yang mana sebelum instrumen ini digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu pada objek yang representatif. Menurut Sugiyono (2015), instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian yang mana kualitas instrumen harus memadai. Untuk menentukan kualitas instrumen perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

Arikunto (2010, h.170) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Siregar (2013:87) reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa intrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji prasyarat dan uji beda. Uji prasyarat yang digunakan terdiri dari uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov (KS)* dan uji homogenitas *independent T test Levene's*. Kemudian dilanjutkan dengan uji beda yaitu uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan strategi belajar individu peserta didik dengan hipotesis:

Hipotesis I :

H<sub>0</sub> = tidak terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan umum dilihat dari perspektif gender (Pria)

H<sub>1</sub> = terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan umum dilihat dari perspektif gender (Pria)

Hipotesis II :

H<sub>0</sub> = tidak terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan umum dilihat dari perspektif gender (Wanita)

H<sub>1</sub> = terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan umum dilihat dari perspektif gender (Wanita)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Nimboran dengan pertimbangan yaitu sekolah tersebut memiliki kesamaan dari segi geografis dan memiliki karakteristik peserta didik yang sama. Berikut ini paparan hasil uji validitas dan uji reabilitas dari uji coba kuisisioner strategi belajar individu peserta didik. Sampel yang digunakan dalam uji coba kuisisioner ini sebanyak 30 orang sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  0,374 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan item instrumen dikatakan valid dan reliabel jika  $> 0,374$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No instrumen	Koef. korelasi	Ket.
Item 1	0,430	Valid
Item 2	0,659	Valid
Item 3	0,571	Valid
Item 4	0,759	Valid
Item 5	0,475	Valid
Item 6	0,633	Valid
Item 7	0,748	Valid
Item 8	0,696	Valid
Item 9	0,440	Valid
Item 10	0,713	Valid
Item 11	0,103	Tidak Valid
Item 12	0,631	Valid
Item 13	0,510	Valid
Item 14	0,749	Valid
Item 15	0,089	Tidak Valid
Item 16	0,582	Valid
Item 17	0,425	Valid
Item 18	0,269	Tidak Valid
Item 19	0,785	Valid

**Lanjutan Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No instrumen	Koef. korelasi	Ket.
Item 20	0,225	Tidak Valid
Item 21	0,649	Valid
Item 22	0,631	Valid
Item 23	0,407	Valid
Item 24	0,125	Tidak Valid
Item 25	0,624	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

No. instrumen	Koef. korelasi	Ket.
Item 1	0,740	Reliabel
Item 2	0,671	Reliabel
Item 3	0,511	Reliabel
Item 4	0,432	Reliabel
Item 5	0,544	Reliabel
Item 6	0,667	Reliabel
Item 7	0,651	Reliabel
Item 8	0,656	Reliabel
Item 9	0,577	Reliabel
Item 10	0,466	Reliabel
Item 11	0,684	Reliabel
Item 12	0,687	Reliabel
Item 13	0,718	Reliabel
Item 14	0,658	Reliabel
Item 15	0,818	Reliabel
Item 16	0,505	Reliabel
Item 17	0,572	Reliabel
Item 18	0,827	Reliabel
Item 19	0,614	Reliabel
Item 20	0,898	Reliabel
Item 21	0,673	Reliabel
Item 22	0,521	Reliabel
Item 23	0,590	Reliabel
Item 24	0,768	Reliabel
Item 25	0,526	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Setelah ujicoba selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis uji prasyarat dan uji beda dengan hasil strategi belajar individu peserta didik (SPIBD) sebagai berikut:



**Tabel 4. Analisis SBIPD Pria Tiap Kelas**

Kelas	Sekolah	Distribusi	Variansi	Uji beda
VII	SLTP Keagamaan	Normal (0,904)	Homogen (0,4)	Terdapat perbedaan (0,045)
	SLTP Umum	Normal (0,731)		
VIII	SLTP Keagamaan	Normal (0,572)	Homogen (0,803)	Terdapat perbedaan (0,003)
	SLTP Umum	Normal (0,897)		
IX	SLTP Keagamaan	Normal (0,909)	Homogen (0,21)	Terdapat perbedaan (0,011)
	SLTP Umum	Normal (0,313)		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

**Tabel 5. Analisis SBIPD wanita tiap kelas**

Kelas	Sekolah	Distribusi	Variansi	Uji beda
VII	SLTP Keagamaan	Normal (0,639)	Homogen (0,469)	Terdapat perbedaan (0,031)
	SLTP Umum	Normal (0,876)		
VIII	SLTP Keagamaan	Normal (0,944)	Homogen (0,594)	Terdapat perbedaan (0,037)
	SLTP Umum	Normal (0,967)		
IX	SLTP Keagamaan	Normal (0,697)	Homogen (0,351)	Terdapat perbedaan (0,049)
	SLTP Umum	Normal (0,645)		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik pria antara SLTP Umum dan SLTP Keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dengan hasil terdapat perbedaan gaya belajar pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VII, VIII dan IX di MTs Madani Pao-pao. Penelitian lainnya dilakukan oleh T. Rahmah Putri (2017) dengan hasil terdapat perbedaan gaya belajar peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 23 Padang. Selain itu, dari wawancara yang dilakukan terungkap fakta bahwa peserta didik pria baik di SLTP Keagamaan maupun SLTP Umum mengalami kesulitan belajar yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Kelas VII cenderung menghadapi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa inggris sebesar 20% dan matematika sebesar 30% pada SLTP Keagamaan
2. Kelas VIII memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa inggris sebesar 20% pada SLTP Umum dan bahasa arab sebesar 30% pada SLTP Keagamaan.

3. Kelas IX mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika sebesar 20% dan Bahasa Arab sebesar 10% pada SLTP Keagamaan.

Sebagian besar kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi diri dan seringkali guru menggunakan metode ajar konvensional seperti metode hafalan. Menurut Rusman (2018), metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Dalam mengatasi kesulitan belajar di atas, peserta didik pria cenderung memanfaatkan internet untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Sedangkan berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik wanita antara SLTP Umum dan SLTP Keagamaan. Selain itu, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh penggunaan metode ajar secara monoton disetiap proses pembelajaran. Menurut Hanafiah dan Suhana C (2012), metode adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien. Kesulitan yang dihadapi peserta didik wanita terjadi pada tiap kelas pada mata pelajaran berbeda yaitu:

1. Kelas VII mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, bahasa inggris dan sejarah pada SLTP Keagamaan dan SLTP Umum.
2. Kelas VIII mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa arab sebesar 20%, IPS sebesar 30%, matematika sebesar 10% dan bahasa inggris sebesar 10% di SLTP Keagamaan. Sedangkan untuk peserta didik di SLTP Umum cenderung memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa inggris sebesar 50%, matematika sebesar 20% dan IPS sebesar 10%.
3. Kelas IX mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika sebesar 20%, bahasa Arab sebesar 20%, IPS sebesar 10%, PKn 10% dan bahasa Inggris 10%. Lain halnya dengan peserta didik pada SLTP Umum, kesulitan belajar yang dihadapi terjadi pada mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 30%, Seni Budaya 30%, Matematika 20%, dan IPS 20%.

Sebagian besar kesulitan tersebut terjadi pada mata pelajaran yang banyak menggunakan kemampuan visual dan audio. Hal ini sejalan dengan penelitian Jeanete (2016) yang menghasilkan bahwa sebagian besar mahasiswa/siswa cenderung menggunakan gaya belajar Visual dan gaya Audio. Dengan demikian, untuk mengatasi kesulitan tersebut, sebagian peserta didik wanita dari kelas VII s.d IX lebih banyak menggunakan strategi belajar individu seperti menggunakan media *handphone* sebagai alat bantu pembelajaran, belajar kelompok bersama teman sejawat, dan mencari informasi pada referensi lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini sekolah yang dijadikan sampel adalah SLTP Keagamaan yakni MTs Negeri Jayapura dengan peserta didik berjumlah 86 orang dan SLTP Umum yang diwakili oleh SMP Negeri 3 Nimboran dengan peserta didik berjumlah 144 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan strategi belajar individu peserta didik antara SLTP Keagamaan dan SLTP Umum dilihat dari perspektif gender baik peserta didik pria maupun wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlia

Syafitri (2017) dan Fatmawati (2017). Penyebab timbulnya perbedaan tersebut karena dipengaruhi oleh motivasi diri peserta didik untuk belajar. Menurut Suryani Ikhwan (2017), peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Selain itu terdapat faktor lainnya yakni strategi belajar individu peserta didik dalam mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi seperti penggunaan aplikasi yang terdapat pada *handphone*. Penggunaan aplikasi seperti kamus elektronik maupun kalkulator merupakan salah satu bentuk dari strategi belajar individu peserta didik. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan belajarnya sebagian peserta didik juga ada yang memutuskan untuk belajar dengan teman sebaya.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pihak sekolah seperti guru, orang tua wali maupun instansi yang terkait dalam bidang pendidikan terutama di wilayah Kabupaten Jayapura untuk dapat mengoptimalkan strategi belajar individu peserta didik pada tingkat SLTP. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah jumlah responden yang terbatas dan faktor-faktor yang dianalisis. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambah jumlah responden yang diteliti sehingga hasilnya dapat merepresentasikan kondisi peserta didik lebih luas lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka.
- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, & Sari, K. D. R. 2018. *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 1 (2).  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Fatmawati. 2017. *Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Madani Pao-Pao*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fahzurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghufron, N. & Risnawita, R. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhwan, S. 2017 *Studi Komparasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP Reguler dan SMP Terbuka di SMPN 1 Kec. Reok Kab. Manggarai, NTT*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Irham M., dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, A. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. Jurnal

- Tabularasa PPS UNIMED, 9(2) 141–158.  
<https://doi.org/10.1117/1.3653235>
- Hanafiah, N., dan Suhana, C., 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran, Konsep pembelajaran* (p. 77).
- Nuryani. 2005. *Strategi belajar mengajar biologi*, Malang: UM Press, 2005.
- Marpaung, B. J. R., 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, 7 (STRATEGI PEMBELAJARAN)*, h. 25–34.
- Papilaya, O. J & Huliselan, N. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip, 15(1), 56-63.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12992>
- Putri, rahmah, T., 2017. *Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 23 Padang*. Skripsi STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Rivaie, W. 2011. *Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2(1),62-73.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/390>
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Prima Ufuk semesta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Suarni, Ni Ketut. 2014. *Metode Pengembangan Intelektual*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahfitri, N. 2017. *Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, Y. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar (Audio, Visual, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. Jurnal Penelitian dan pembelajaran matematika 10 (2),128-132.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2037/1579>
- Yusuf, A. 2017. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zen, S. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.